

KEDUDUKAN DAN TUJUAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Mubarak Bamualim

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

E-mail: *mubarakmahfud@stai-ali.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini akan berbicara mengenai kedudukan dan tujuan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana diketahui dari orang yang mendalami bidang pendidikan, bahwa evaluasi adalah salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Dengannya dapat diketahui apakah tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai atau tidak, dan memungkinkan bagi mereka yang berkecimpung di bidang pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam arti meningkatkan tujuan dan memperbaiki proses pembelajaran dengan mengubah metode pengajaran menjadi apa yang lebih tepat dan sesuai bagi siswa, dan di dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, dan untuk memahami rujukan untuk ilmu-ilmu Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, dan salah satu tujuan terpenting adalah mengajarkan bahasa Arab agar mampu berkomunikasi dengannya baik secara lisan maupun tulisan.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Tujuan, Kedudukan

A. PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa arab merupakan pelajaran inti sejak berdirinya lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. berbeda dengan di pesantren yang menempatkan pelajaran bahasa Arab dalam proporsi yang sangat besar—khususnya di pesantren-pesantren yang memang sejak berdirinya sangat menekankan pengajaran nahwu-sharaf—mata pelajaran bahasa arab di madrasah dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran pendidikan agama yang terdiri dari alqur'an-hadits, akidah-akhlak, fikih, sejarah kebudayaah/peradaban islam, dan bahasa Arab. pelajaran bahasa Arab di madrasah tidak dikelompokkan ke dalam kelompok pendidikan dasar umum, artinya bukan sebagai bahasa asing yang lain (seperti bahasa inggris), melainkan sebagai bahasa agama Islam, yang wajib dipelajari untuk memahami alqur'an, hadits nabi dan buku agama islam yang berbahasa arab.¹

Setiap penyelenggara pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi termasuk pendidikan lembaga keislaman tentu menginginkan keberhasilan, keberhasilan tersebut ditandai

¹ Hidayat, H.D., "Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, Masalah dan Cara Mengatasinya", Makalah, (Jakarta: Seminar Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, 1986), h 6.

dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran atau keberhasilan tersebut dilihat dari pengetahuan dan ilmu yang semakin bertambah.

Dan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai diperlukan sebuah evaluasi dari proses yang telah dilaksanakan. Atas dasar ini evaluasi merupakan bagian yang penting dalam dunia pendidikan, selain untuk mengetahui keberhasilan pendidik, evaluasi juga berfungsi sebagai acuan perubahan dan perbaikan dari sebuah sistem pendidikan.

Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa, evaluasi pembelajaran bahasa merupakan upaya menafsirkan (interpretasi) proses pembelajaran bahasa berdasarkan beberapa informasi penilaian. Informasi penilaian tersebut dapat berupa pengukuran melalui tes maupun nontes dalam pembelajaran bahasa. Istilah evaluasi pembelajaran bahasa mencakup konsep yang paling luas, yakni mencakup serangkaian kegiatan penilaian yang meliputi pengukuran, baik yang menggunakan tes maupun non tes.²

Pembelajaran bahasa bukan hanya menitik beratkan aspek kognitif semata, karena hakikat tujuan belajar bahasa adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang dipelajari, bukan sekedar mengerti dan memahami bahasa yang dipelajari, dengan kata lain siswa ketika mempelajari bahasa kedua mereka belajar berbahasa, bukan sekedar belajar bahasa.

Setiap proses pembelajaran pastinya mengalami kendala dan hambatan tidak terkecuali pembelajaran bahasa Arab, hambatan adakalanya berasal dari siswa, guru maupun kurikulum yang telah ditentukan dan lain sebagainya, untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan dibutuhkan evaluasi yang kemudian hasil dari evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan kedepannya.

Maka dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi tentang tujuan dan kedudukan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, penelitian yang digunakan adalah penelitian library riset dengan menjadikan buku atau literasi sebagai sumber utama dari penelitian ini.

B. PENGERTIAN MENGUKUR, MENILAI DAN EVALUASI

Secara tidak sadar kita selalu melakukan pekerjaan evaluasi setiap harinya, dalam kegiatan sehari-hari kita jelas-jelas melakukan pengukuran maupun penilaian. Ketiga istilah tersebut sebenarnya memiliki sisi kesamaan dan juga memiliki sisi perbedaan, untuk mengetahui hal silahkan perhatikan ilustrasi berikut ini :

² M. Bayu Firmansyah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan: Perspektif Pendekatan Pragmatik Pendekatan Pragmatik*, STKIP PGRI Pasuruan. Hal 1

- a. Seorang tukang yang membangun rumah ingin membuat tiang penyangga, maka dia menggunakan meteran untuk mengukur tinggi tiang yang akan dibuat, anggap saja tiang yang akan dibuat tingginya 2,5 M. setelah itu dia menuju logistic bangunan untuk mengambil besi yang mau dijadikan tiang, ternyata dia mendapati beberapa potong besi dengan berbagai macam ukuran, ada yang berukuran 3 M, 5 M dan 2,5 M. setelah mengukur setiap batang besi yang ada tentu tukang bangunan tadi akan memiliki panjang besi yang sesuai dengan panjang tiang yang akan dibuat.
- b. Seorang ibu pergi kepasar untuk membeli satu kilo buah apel, setelah berada di salah satu kios pedagang buah dia meanyakan harga dari buah apel yang hendak dibeli, kebetulan di kios tersebut terdapat jenis apel, maka ibu tadi mencicipi apel tersebut satu persatu dan mendapati bahwa rasa dari apel-apel tersebut berbeda-beda, setelah mengetahui rasa dari setiap jenis apel yang ada di pasar, ibu tadi akhirnya memilih apel yang rasanya paling manis.

Dari dua ilustrasi di atas tentu kita menemukan persamaan dari keduanya, kedua orang yang ada di ilustrasi di atas sama-sama membandingkan dengan menggunakan alat ukur, jika di ilustrasi a, tukang membandingkan panjang besi dengan menggunakan meteran dengan ukuran 2,5 M. adapun di ilustrasi b ibu membandingkan rasa dari setiap jenis apel dengan memberi penilaian manis, asam dan sedang.

Kegiatan di ilustrasi yang pertama disebut dengan pengukuran dan kegiatan di ilustrasi kedua disebut dengan penilaian.³

Sekarang mari kita lihat definisi evaluasi dari para ahli :

1. Scannell & Tracy berkata

“Evaluasi adalah proses memberikan dan mengetahui hasil dari kemampuan seseorang, atau tentang metode pembelajaran yang digunakan dan materi ajar yang diberikan”

2. Wiley

“Evaluasi adalah proses mengumpulkan khusus terhadap perubahan sikap (kemampuan) siswa serta menggunakannya sebagai dasar penentuan perencanaan kegiatan pendidikan”

3. Sarhan

“Evaluasi pendidikan adalah penentuan seberapa jauh tujuan pendidikan yang sudah dicapai, yang mana tujuan tersebut bisa dijadikan acuan untuk menentukan problem, materi serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan solusinya, ini semua bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, peningkatan jenjang dan pewujudan tujuan pendidikan.

³ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010),1-2.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pendidikan memiliki beberapa unsur :

4. Evaluasi pendidikan menggali informasi seputar keterwujudan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan, tujuan tersebut berupa perubahan sikap, kemampuan dan keilmuan peserta didik.
5. Evaluasi pendidikan merupakan proses yang terstruktur bukan acak, evaluasi pendidikan didasarkan atas standar yang telah ditentukan.
6. Evaluasi pendidikan mencakup semua aspek pendidikan.
7. Evaluasi pendidikan bersifat terus menerus.

C. PENGERTIAN ASSESMENT DAN TEST

Menurut LIDZ Asessment adalah proses pengumpulan Informasi untuk mendapatkan profil psikologi anak yang meliputi gejala dan intensitasnya, kendala-kendala yang dialami, kelemahan dan kelebihanannya, serta peran pendukung yang dibutuhkan.

Assesment memiliki beberapa ruang lingkup berupa cakupan informasi yang berkaitan dengan keberfungsian aspek perkembangan motorik, kognitif, bahasa dan komunikasi, sosio emosional, perilaku adatif serta daya dukung lingkungan yang diperlukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak.⁴

Adapun yang dimaksud dengan test adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dilakukan, Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa tes merupakan suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran pada seorang murid atau kelompok murid.⁵

D. KEDUDUKAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan

⁴ http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195706131985031-MAMAN_ABDURAHMAN_SAEFUL_R/ASESMEN_ABK_2.pdf

⁵ Sukardi, evaluasi pendidikan....20

kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

2. Komponen Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar di lingkungan belajar. Adanya interaksi merupakan ciri dari proses pembelajaran, interaksi ini terjadi antara pembelajar atau peserta didik dengan lingkungan belajarnya baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran atau sumber-sumber belajar lainnya, sedangkan ciri-ciri lainnya dari proses pembelajaran itu berkaitan dengan komponen pembelajaran itu sendiri, di mana dalam proses pembelajaran terdapat komponen sebagai berikut : tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, anak didik/siswa, evaluasi dan adanya pendidik/guru.⁶

a. Tujuan

Tujuan pendidikan merupakan asas yang harus ada dan telah jelas sebelum dilaksanakannya proses pendidikan di setiap lembaga, karena tujuan pendidikan yang jelas dapat memberikan arah kemana dan bagaimana proses pendidikan yang akan dijalankan dapat berlangsung, dalam proses pembelajaran bahasa Arab misalnya, lembaga harus memiliki kejelasan dari kemahiran apa yang akan dicapai dan diajarkan kepada peserta didik, apakah kemahiran berbicara, kemahiran membaca atau kemahiran menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Arab disamping untuk memahami ayat-ayat al Qur'an, pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk memberikan kemampuan menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan

b. Materi Ajar

Materi ajar merupakan seperangkat pengalaman dan pengetahuan yang hendak ditransfer kepada peserta didik, bahan ajar yang terbaik adalah bahan ajar yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik, dengan kata lain bahan ajar bukan sekedar teori-teori yang sangat jauh dari realita kehidupan peserta didik, dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya tema-tema yang diajarkan memuat tsaqafah atau kebudayaan yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan keseharian mereka, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di dalam kelas di kehidupan mereka di luar kelas.

c. Peserta didik

⁶ Ceperiana, komponen-komponen pembelajaran.

Peserta didik merupakan objek dari pembelajaran yang dilakukan termasuk pembelajaran bahasa Arab, oleh sebab itu kesiapan peserta didik saat menerima materi ajar sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena memang objek keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran dilihat dari ada tidaknya perubahan perilaku yang ada pada peserta didik.

d. Pendidik

Guru atau pendidik merupakan orang yang memegang kendali dalam proses pembelajaran, meskipun pada hakekatnya guru bukanlah satu-satunya poros pembelajaran namun guru memiliki peran yang penting sebagai orang yang bertanggung jawab akan keterlaksanaan proses pembelajaran.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen terakhir dari proses pembelajaran, termasuk dalam proses pembelajaran bahasa Arab, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil mengantarkan untuk meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

E. KEDUDUKAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN

1. Kedudukan evaluasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.⁷

Adapun pembelajaran bahasa pada umumnya bertujuan untuk menguasai bahasa sasaran baik secara aktif, maupun secara pasif. Akan tetapi tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab lebih luas dikarenakan keterkaitan bahasa Arab dengan agama Islam, kementerian republik Indonesia telah merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut :

- a) Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran Islam.
- b) Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab,

⁷ Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta:Kencana, 2008), 59.

- c) Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab,
- d) Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
- e) Untuk membina ahli bahasa arab, yakni benar-benar professional.⁸

Dengan adanya evaluasi pengelolah lembaga pendidikan mampu untuk memperbaiki tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan, yang dimaksud dengan perbaikan bukan sekedar menaikkan standar keberhasilan namun juga berarti menurunkan standar keberhasilan yang mana keduanya tetap mengacu kepada realita di lapangan.

Tujuan yang telah berubah tentunya berakibat pada perubahan materi ajar yang disajikan kepada peserta didik, kita ambil contoh seandainya ditujuan pertama ditetapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan harus mampu menjadikan peserta didik memahami wacana tertulis, mampu membaca teks-teks Arab tanpa harakat dan juga memahami buku-buku keagaaam serta mampu menterjemahkannya dengan baik dan benar.

Maka materi ajar yang diberikan adalah seputar kaidah-kaidah bahasa seerti nahwu sharaf, selain itu siswa disajikan pula materi membaca teks-teks Arab kepada siswa agar mereka terbiasa memahami wacana tertulis dengan tema keagamaan.

Namun jika setelah dilakukan evaluasi ternya didapati bahwa yang tepat bagi sekolah adalah memberikan keterampilan berbicara terlebih dahulu sebelum memberikan keterampilan membacan, maka sekolahpun juga harus merubah materi ajar yang telah ditetapkan selama ini, yang awalnya berupa teks-teks bacaan diganti menjadi teks-teks percakapan dan pengembangan percakapan.

2. Kedudukan evaluasi pada proses mebelajaran

Setelah dilakukan evaluasi terhadap tujuan pembelajaran bahasa, maka selanjutnya hasil evaluasi diimplementasikan terhadap proses pembelajaran, segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran baik penggunaan media atau metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru atau pendidik dituntut untuk mampu menterjemahkan tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran dengan cara pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat.

F. TUJUAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

⁸ Departemen Agama, Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan, (Jakarta: Ditbinperta, 1997), hlm. 117.

Tujuan Evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa sesuai indikator yang dirumuskan (tujuan instruksional) sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut yang dimaksud sebagai fungsi evaluasi, dapat berupa : (1). Penempatan pada tempat yang tepat; (2). Pemberian umpan balik; (3). Diagnosis kesulitan belajar siswa, dan (4). Penentuan kelulusan. Karena itu diadakanlah tes yang diberi nama: (1). Tes penempatan (placement test/ اختبار تصنيف). (2) Tes formatif (formative test/ اختبار تحصيل) (3). Tes diagnostik (diagnostic test), dan (4). Tes sumatif (summative test/ اختبار تشخيص).

Menurut M. Ngalim Purwanto, setidaknya ada empat tujuan (sekaligus sebagai fungsi) dari evaluasi pengajaran, yaitu⁹ :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau STTB, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus-tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu system terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud antara lain, tujuan, materi/bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, prosedur dan alat evaluasi.
3. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh konselor sekolah atau guru BK.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

G. KESIMPULAN

Dari pemaparan yang telah disampaikan dapat kita Tarik kesimpulan penting bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting, evaluasi pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tujuan pembelajaran sebagai alat perbaikan tujuan pembelajaran Bahasa Arab, evaluasi pembelajaran juga memiliki keterkaitan yang sangat kuat

⁹ M. Ngalim Purwanto, MP., Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), cet. Ke-12 h.5-7

dengan proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran sebagai alat deteksi apakah proses pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan benar atau belum. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab juga memiliki tujuan sebagai alat untuk mengetahui keamajuan dan perkembangan, sebagai data dalam bimbingan dan konseling dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Departemen Agama. 1999. Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan. (Jakarta: Ditbinperta)
- Firmansyah, M. Bayu. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan: Perspektif Pendekatan Pragmatik Pendekatan Pragmatik, STKIP PGRI Pasuruan.
- H.D., Hidayat, 1986. "Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, Masalah dan Cara Mengatasinya", Makalah, (Jakarta: Seminar Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia,)
- Purwanto, MP, M. 2004. Ngalim. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: PT. Rosdakarya)
- Tu'aimah, Rushdy Ahmad. 1989. Ta'lim al 'Arabiyyah lighairi al Natiqiina bi al 'Arabiyyah Manaahijuhu wa Asaalibuhu, (Mesir : Jami'ah Manshuurah)
- Wina, 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana)
- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195706131985031MAMAN_ABD_URAHMAN_SAEPUK_R/ASESMEN_ABK_2.pdf